

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan, persalinan, dan masa nifas merupakan proses yang normal dan berkelanjutan bagi seorang wanita. Morbiditas dapat terjadi selama kehamilan, persalinan, dan proses nifas, serta dapat berujung pada kematian jika komplikasi tidak diketahui sejak awal. Bidan memegang peranan penting dalam pelayanan kebidanan dalam melakukan deteksi dini berdasarkan standar pelayanan kebidanan dan diharapkan dapat menurunkan angka kematian ibu dan bayi (Mandriwati, 2017).

Angka kematian ibu merupakan salah satu indikator keberhasilan upaya kesehatan ibu di suatu negara. Pada tahun 2017, 808 wanita di seluruh dunia meninggal dunia akibat masalah selama kehamilan dan persalinan. Untuk mengurangi angka kematian ibu dan bayi baru lahir, perawatan diberikan sebelum, selama, dan setelah persalinan. Penyebab utama kematian meliputi pendarahan, hipertensi, infeksi, dan masalah yang berkaitan dengan persalinan (WHO, 2019). Berdasarkan data dari Maternal Perinatal Death Notification (MPDN), jumlah kematian ibu mencapai 4.005 pada sistem pencatatan kematian ibu Kementerian Kesehatan pada tahun 2022 dan meningkat menjadi 4.129 di tahun 2023. Sedangkan jumlah kematian bayi di Indonesia sebanyak 20.882 pada 2022 dan meningkat menjadi 29.945 pada tahun 2023 (Kemenkes RI, 2024).

Berdasarkan data dari (BAPPEDA Daerah Istimewa Yogyakarta, 2024) kasus kematian bayi di DIY pada tahun 2023 total kematian bayi terdapat 274 kasus sedangkan Angka Kematian Ibu (AKI) adalah 22 kasus. Pada tahun 2023 di Kabupaten Bantul terdapat 9 kasus kematian ibu. Penyebab dari kematian ibu adalah perdarahan, infeksi, kelainan jantung dan pembuluh darah serta gangguan autoimun. Sedangkan Angka Kematian Bayi (AKB) sebesar 82 kasus. Penyebab tertinggi dari kematian bayi penyakit-penyakit seperti diare, perdarahan intrakranial, aspirasi dan penyakit lainnya sebanyak 29 kasus.

Sedangkan penyebab lainnya adalah BBLR dengan jumlah 15 kasus (Zaini Miftach, 2024).

Menurut *World Health Organization* penyebab perdarahan yang paling sering terjadi disebabkan anemia dalam kehamilan. Kejadian anemia di Dunia menduduki urutan ke tiga dengan prevalensi anemia pada ibu hamil 74%. Menurut WHO, di negara berkembang sebagian dari 40% kematian ibu berkaitan dengan anemia dalam kehamilan. Menurut hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas), persentase anemia pada ibu hamil di Indonesia adalah 37.1% pada tahun 2020 (Endang Wahyuningsih et al., 2023). Berdasarkan hasil Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT), prevalensi anemia defisiensi besi di Bantul pada tahun 2021 yakni 24,5% (Widiastini et al., 2023). Menurut (Zuiatna, 2021), menunjukkan faktor utama yang mempengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil adalah status gizi.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Padmi, 2018) terdapat hubungan yang bermakna faktor yang mempengaruhi anemia yakni umur kehamilan, umur ibu, paritas, dan status dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Tegalrejo tahun 2017, sedangkan pada faktor pekerjaan dan tingkat pendidikan tidak terdapat hubungan bermakna. Sedangkan faktor yang paling mempengaruhi anemia dalam ibu hamil adalah status Kekurangan Energi Kronik (KEK).

Continuity of Care kebidanan yakni serangkaian pelayanan yang berkesinambungan dan komprehensif mulai dari pelayanan kehamilan, persalinan, masa nifas, perawatan bayi baru lahir, dan KB yang mempertimbangkan kebutuhan kesehatan wanita dan keadaan pribadi setiap individu. *Continuity of Care* yang dilakukan oleh bidan umumnya bertujuan untuk meningkatkan kesinambungan pelayanan dalam periode tertentu (Meilani & Insyiroh, 2023). Asuhan kebidanan berkesinambungan adalah pelayanan yang diberikan oleh bidan untuk ibu pada masa kehamilan, persalinan, hingga masa nifas baik yang memiliki faktor risiko rendah atau tinggi dan dapat diberikan di semua tempat pelayanan secara berkelanjutan. Asuhan kebidanan diberikan secara komprehensif, terpadu dan berkelanjutan (Lestari et al., 2023).

PMB Appi Ammelia merupakan salah satu Praktik Mandiri Bidan (PMB) yang berlokasi di Jl. Bibis No.18, Bibis, Kec. Kasihan, Kabupaten Bantul. PMB Appi Ammelia berdiri sejak tahun 2010 yang berkembang sampai saat ini. PMB Appi menyediakan pelayanan kebidanan seperti asuhan yang komprehensif dan berkesinambungan pada setiap daur hidup wanita mulai dari remaja, pranikah dan prakonsepsi, kehamilan, persalinan, nifas, Bayi Baru Lahir (BBL), kesehatan bayi, balita, anak prasekolah dan keluarga. Dalam meningkatkan pelayanan, PMB Appi melakukan kolaborasi dengan berbagai *stakeholder* dan rekan sejawat. Dalam memberikan pelayanan asuhan kebidanan PMB Appi juga memadukan dengan pelayanan komplementer yang menjadi kelebihan dari pelayanan PMB Appi Ammelia.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik melakukan studi kasus yang berkaitan dengan asuhan kebidanan berkesinambungan dengan tujuan dapat menurunkan angka kematian ibu dan bayi di Kabupaten Bantul dengan judul “Asuhan Kebidanan Berkesinambungan pada Ny. S Umur 34 Tahun Multipara di PMB Appi Ammelia Kasihan Bantul”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari uraian diatas yakni : “Bagaimana Penerapan Manajemen kebidanan dan Asuhan Kebidanan yang dilakukan pada Ny. S umur 34 tahun Multipara secara berkesinambungan di PMB Appi Ammelia Kasihan Bantul?”.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mampu melakukan asuhan kebidanan berkesinambungan mulai dari kehamilan, persalinan, bayi baru lahir dan nifas pada Ny. S umur 34 tahun multipara di PMB Appi Ammelia Kasihan Bantul sesuai standar pelayanan kebidanan dengan pendekatan manajemen kebidanan dan pendokumentasian dengan metode SOAP.

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan asuhan kehamilan pada Ny. S umur 34 tahun Multigravida di PMB Appi Ammelia Kasihan Bantul sesuai standar

- elayanan kebidanan.
- b. Mampu melakukan asuhan persalinan pada Ny. S umur 34 tahun Multigravida di PMB Appi Ammelia Kasihan Bantul sesuai standar pelayanan kebidanan.
 - c. Mampu melakukan asuhan bayi baru lahir pada bayi Ny. S umur 24 tahun Multigravida di PMB Appi Ammelia Kasihan Bantul sesuai standar pelayanan kebidanan.
 - d. Mampu melakukan asuhan nifas pada Ny. S umur 34 tahun Multigravida di PMB Appi Ammelia Kasihan Bantul sesuai standar pelayanan kebidanan.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Hasil laporan tugas akhir ini dapat dijadikan sebagai pertimbangan masukan untuk menambah wawasan tentang kasus yang diambil, serta dapat mengetahui dan melaksanakan asuhan kebidanan pada ibu hamil secara berkesinambungan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Klien Khususnya Ny. S

Hasil dari penerapan studi kasus ini dapat memberikan pengetahuan dan pelayanan secara berkesinambungan. Mulai dari kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, dan nifas.

- b. Bagi Tenaga Kesehatan Khususnya Bidan di PMB Appi Ammelia Kasihan Bantul

Hasil studi kasus ini dapat dijadikan sebagai masukan bagi profesi bidan dalam upaya memberikan pelayanan secara berkesinambungan sejak masa hamil, bersalin, nifas, dan bayi baru lahir.

- c. Bagi Mahasiswa Kebidanan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

Hasil studi kasus ini dapat dijadikan sumbangan teoritis maupun aplikatif dalam asuhan kebidanan berkesinambungan.